

## Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap faktor-faktor yang mendorong pemilihan profesi akuntan publik

Margareta Yopeng<sup>1</sup>, Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.

<sup>1</sup>Email: 232017701@student.uksw.edu

<sup>\*2</sup>Email: aprina@uksw.edu

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong minat mahasiswa untuk memilih profesi akuntan publik dilihat dari penghargaan finansial (gaji), lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional dan herding. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mendorong seseorang dalam memilih profesi akuntan publik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisa deskriptif melalui data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden secara langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2016 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden dan dihitung menggunakan rumus slovin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial (gaji), lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional dan herding menjadi faktor pendorong dalam memilih profesi akuntan publik.

**Kata Kunci:** Penghargaan finansial; lingkungan kerja; pelatihan profesional; pengakuan profesional; ikut-ikutan; profesi akuntan publik

### *Accounting students' perceptions of the factors that drive the choice of the public accounting profession*

#### *Abstract*

*This study aims to determine the factors that encourage students' interest to choose the profession as a public accountant in terms of financial rewards (salary), work environment, professional training, professional recognition, and herding. The research is expected to provide an overview of the factors that encourage a person to choose the profession as a public accountant. This research uses a qualitative descriptive that using descriptive analysis method through primary data in the form of a questionnaire distributed directly to the respondents. The population in this study is an Accounting active student class of 2016, that use a sample size of 80 respondents and calculated using Slovin. The results indicate that financial rewards (salary), work environment, professional training, professional recognition, and herding are the driving factors in choosing public accounting as a profession.*

**Keywords:** *Financial award; work environment; professional training; professional recognition; herding; the public accountant profession*

## PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 yang mulai berkembang belakangan ini memberi peluang sebesar-besarnya bagi manusia untuk meningkatkan arus pertumbuhan perekonomian di Indonesia, salah satunya adalah wirausaha. Sejalan dengan hal tersebut kebutuhan tentang pengelolaan keuangan yang baik, seperti jasa attestasi dan non attestasi yang dilakukan oleh profesi akuntan publik ikut meningkat, BHP UMY (2019). Hal tersebut semakin diperkuat dengan fakta bahwa Indonesia masih menempati peringkat ke tujuh untuk kategori negara dengan jumlah akuntan dibandingkan dengan jumlah penduduknya, yang berarti bahwa jumlah akuntan di Indonesia terhitung terlalu sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduknya, Avianti (2015). Tabel 1 menunjukkan perbandingan jumlah akuntan dan jumlah penduduk negara-negara ASEAN dan dari tabel tersebut diperoleh hasil bahwa dibandingkan jumlah penduduk yang ada di Indonesia, jumlah akuntan masih tergolong rendah. Hal ini membuat profesi sebagai akuntan publik semakin diburu oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Tabel 1. Perbandingan jumlah akuntan dan jumlah penduduk

No	Nama	Jumlah Akuntan (Jan'15)	Jumlah Penduduk dalam Ribuan (Des'14)	Jumlah Akuntan per 1.000.000 penduduk
1	Brunei	56	406,2	138
2	Cambodia	291	14.962,6	19
3	Indonesia	24.587	248.818,1	99
4	Lao PDR	176	6.644,0	26
5	Malaysia	31.815	29.948,0	1.062
6	Myanmar	1.948	61.568,0	32
7	Filipina	18.214	99.384,5	183
8	Singapore	28.891	5.399,2	5.351
9	Thailand	62.739	68.251	919
10	Vietnam	9.800	89.708,9	109
Total		178.517	625.090,5	

Pemilihan profesi sebaiknya dimulai saat masih berada di bangku kuliah karena menjadi langkah awal bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih sesuai keinginannya. Profesi dalam bidang akuntansi ada empat, yaitu akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. Menurut Kompas.com (2019) saat ini kebutuhan akan profesi akuntan publik semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah perusahaan yang perlu untuk diaudit terus bertambah dan jumlah auditor di Indonesia masih kurang. Oleh sebab itu, profesi ini sangat menjanjikan dari sisi penghasilan maupun tenaga kerja yang saat ini dibutuhkan. Akan tetapi untuk sampai ke tahap ini, tidak hanya diperlukan lulusan sarjana akuntansi tetapi harus juga lulus sertifikasi akuntan publik dan harus bisa bekerja secara profesional yang sesuai dengan kode etik akuntan publik. Akuntan publik adalah seseorang yang bekerja atau ditugaskan untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan atau lembaga. Ini menjadi tantangan berat bagi mahasiswa yang ingin mengambil profesi sebagai akuntan publik. Alasannya karena harus bekerja dengan batas waktu (*deadline*), bukan hanya waktu saja tetapi tenaga dan pikiran akan sangat dibutuhkan dalam hal ini. *Output* yang akan diberikan berupa opini atas laporan keuangan.

Dalam memilih profesi sebagai seorang akuntan, ada berbagai macam faktor yang mendorongnya, sebagai contoh adalah penelitian Rusdiansyah (2017), yang menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sementara itu Mariana dan Kurnia (2017) membuktikan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa mengenai pemilihan karir dilihat dari gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuswidanti (2018) yang membuktikan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2014) menyatakan bahwa secara parsial faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir

---

---

sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Al Qur'an. Sedangkan faktor pengakuan profesional dan lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Al Qur'an.

Penelitian ini meneliti tentang persepsi mahasiswa tentang faktor-faktor yang mendorong seseorang memilih profesi sebagai seorang akuntan publik jika dilihat dari penghargaan finansial, lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional dan *herding*. Alasan memilih lima faktor tersebut karena menjadi sesuatu yang harus dipertimbangkan dan juga menjadi tolak ukur seseorang dalam memilih profesi akuntan publik. Selama ini *herding* dipakai untuk meneliti tentang perilaku investor terkait pasar saham di Indonesia, sehingga dalam penelitian ini menambahkan faktor *herding* jika dilihat dari minat mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik. Alasan memilih *herding* karena ingin mengetahui keinginan mahasiswa dalam memilih profesi timbul dari masing-masing individu atau hanya sekedar ikut-ikutan. Menurut Stephen dan Nairobi (2014), yang menyatakan bahwa *herding* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh investor yang meniru tindakan investor lain dalam pengambilan keputusan. *Herding* bisa disebut juga sebagai perilaku ikut-ikutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong minat mahasiswa untuk memilih profesi akuntan publik dilihat dari penghargaan finansial (gaji), lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional dan *herding*. Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mendorong seseorang dalam memilih profesi akuntan publik. Bagi program studi diharapkan dapat memberikan informasi bagi literatur untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mendorong seseorang memilih profesi akuntan publik.

Menurut Sari (2013), persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya melalui panca inderanya (melihat, mendengar, mencium, menyentuh dan merasakan). Persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan seseorang terhadap apa yang dipelajari, dilihat dan dirasakan tentang sesuatu yang terjadi.

Menurut UU RI Nomor 5 (2011) pasal 1 menyatakan bahwa Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Seseorang yang sudah berprofesi sebagai akuntan publik pastinya akan bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Dengan memberikan jasanya, seorang akuntan publik wajib mengikuti dan mentaati acuan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang sudah ada. Menurut Suyono (2014) Akuntan publik merupakan profesi yang menjual jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang pemeriksaan laporan keuangan yang disajikan klien. Pemeriksaan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dari pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan (kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, instansi pemerintah, dan masyarakat).

Berdasarkan UU RI Nomor 5 (2011) pasal 6 ayat (1) yang mengatur tentang syarat-syarat untuk mendapatkan izin menjadi seorang akuntan publik adalah sebagai berikut : (a) memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah; (b) berpengalaman praktik memberikan jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3; (c) berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; (d) memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak; tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik; (e) tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih; (f) menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri; dan (g) tidak berada dalam pengampunan.

Akuntan publik diukur dengan indikator sebagai berikut: akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya, akuntan publik dapat menjadi direktur perusahaan, akuntan publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, akuntan publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi, bekerja pada akuntan publik mudah untuk mendapat promosi jabatan, imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan, kepuasan pribadi dapat dicapai atas tahapan karir, keamanan kerja lebih terjamin dan memperoleh penghargaan yang tinggi di masyarakat.

Wicaksono (2017), menyatakan bahwa penghargaan finansial adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial adalah kompensasi dalam bentuk uang yang dibayarkan karena seseorang melaksanakan tanggung jawab pekerjaan, Kuswidanti (2018). Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa penghargaan finansial (gaji) merupakan suatu penghargaan berupa finansial yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan karena sudah melakukan tugas dan kewajiban sesuai

---

---

dengan prestasi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, penghargaan finansial dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh gaji. Komponen dalam penghargaan finansial (gaji) adalah gaji awal yang tinggi, dana pensiun, bonus kerja, uang lembur dan potensi kenaikan gaji. Penghargaan finansial (gaji) menjadi sesuatu yang dipertimbangkan oleh mahasiswa yang ingin berprofesi sebagai akuntan publik. Karena semakin besar atau tinggi gaji yang ditawarkan, maka semakin besar pula minat mahasiswa dalam menekuni profesi tersebut. Akuntan merupakan suatu profesi yang memiliki penghasilan yang tinggi dibandingkan dengan profesi lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2019) yang menyatakan bahwa bahwa penghargaan finansial mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Asmoro, Wijayanti, dan Suhendro (2016), yang penghargaan finansial atau gaji tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik.

### **Tinjauan pustaka**

#### **Persepsi**

Menurut Sari (2013) persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya melalui panca inderanya (melihat, mendengar, mencium, menyentuh dan merasakan). Persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan seseorang terhadap apa yang dipelajari, dilihat dan dirasakan tentang sesuatu yang terjadi.

#### **Profesi akuntan publik**

Menurut *UU RI Nomor 5 (2011)* pasal 1 menyatakan bahwa Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Seseorang yang sudah berprofesi sebagai akuntan publik pastinya akan bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Dengan memberikan jasanya, seorang akuntan publik wajib mengikuti dan mentaati acuan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang sudah ada. Menurut Suyono (2014) Akuntan publik merupakan profesi yang menjual jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang pemeriksaan laporan keuangan yang disajikan klien. Pemeriksaan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dari pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan (kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, instansi pemerintah, dan masyarakat).

Berdasarkan *UU RI Nomor 5 (2011)* pasal 6 ayat (1) yang mengatur tentang syarat-syarat untuk mendapatkan izin menjadi seorang akuntan publik adalah sebagai berikut : (a) memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah; (b) berpengalaman praktik memberikan jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3; (c) berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; (d) memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak; tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik; (e) tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih; (f) menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri; dan (g) tidak berada dalam pengampunan.

Akuntan publik diukur dengan indikator sebagai berikut: akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya, akuntan publik dapat menjadi direktur perusahaan, akuntan publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, akuntan publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi, bekerja pada akuntan publik mudah untuk mendapat promosi jabatan, imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan, kepuasan pribadi dapat dicapai atas tahapan karir, keamanan kerja lebih terjamin dan memperoleh penghargaan yang tinggi di masyarakat.

#### **Penghargaan finansial**

Menurut Wicaksono (2017), penghargaan finansial adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial adalah kompensasi dalam bentuk uang yang dibayarkan karena seseorang melaksanakan tanggung jawab pekerjaan, Kuswidanti (2018). Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa penghargaan finansial (gaji) merupakan suatu penghargaan berupa finansial yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan karena sudah melakukan tugas dan kewajiban sesuai dengan prestasi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, penghargaan finansial dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh gaji. Komponen dalam penghargaan finansial (gaji) adalah gaji awal yang tinggi, dana pensiun, bonus kerja, uang lembur dan potensi

---

---

kenaikan gaji. Penghargaan finansial (gaji) menjadi sesuatu yang dipertimbangkan oleh mahasiswa yang ingin berprofesi sebagai akuntan publik. Karena semakin besar atau tinggi gaji yang ditawarkan, maka semakin besar pula minat mahasiswa dalam menekuni profesi tersebut. Akuntan merupakan suatu profesi yang memiliki penghasilan yang tinggi dibandingkan dengan profesi lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2019) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Asmoro, Wijayanti, dan Suhendro (2016) yang penghargaan finansial atau gaji tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik.

### **Lingkungan kerja**

Menurut Sari (2013), lingkungan kerja merupakan sesuatu yang berkaitan dengan sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja. Lingkungan kerja sangat mendukung dalam memilih karir. Febriyanti (2019), menyatakan bahwa lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada disekitar pekerja yang diharapkan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembannya dengan situasi yang nyaman. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja adalah suatu keadaan atau kondisi yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan tugasnya. Komponen dalam lingkungan kerja meliputi rutin, atraktif, sering lembur, tingkat persaingan antar karyawan, dan tekanan kerja. Lingkungan kerja sangat berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan. Jika karyawan berada pada lingkungan yang mendukungnya dalam bekerja, maka semua pekerjaan akan dilakukan dengan baik dan begitu juga sebaliknya jika lingkungan kerjanya tidak mendukung maka semua pekerjaan tidak bisa dilakukan dengan baik. Oleh sebab itu, ini menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam memilih profesi sebagai akuntan publik. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmoro *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik.

### **Pelatihan profesional**

Jaya, Astuti, dan Harimurti (2018) menyebutkan bahwa pelatihan profesional merupakan salah satu dari sekian banyak fasilitas bagi seorang individu dalam upayanya meningkatkan keahlian, pengembangan diri, serta menjadi sarana untuk berprestasi. Pelatihan profesional perlu untuk dilakukan bagi mahasiswa akuntansi yang memilih profesi sebagai akuntan publik. Tujuan dari pelatihan profesional untuk meningkatkan keahlian dibidangnya, dalam hal ini sebagai akuntan publik yang profesional. Elemen dalam pelatihan profesional meliputi: pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan diluar lembaga, mengikuti pelatihan rutin di lembaga, dan variasi pengalaman kerja. Ini menjadi hal yang harus dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi karena dituntut tidak hanya mampu menguasai pendidikan formal saja tetapi juga didukung dengan pengalaman praktek dilapangan. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmoro *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik.

### **Pengakuan profesional**

Purwati dan Sari (2015) menyatakan bahwa pengakuan profesional mencakup sesuatu yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan. Pengakuan profesional berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi seseorang yang sudah dicapai. Bukan hanya untuk mencari penghasilan (gaji) saja tetapi menunjukkan prestasi dan *skill* yang baik. Elemen dalam pengakuan profesional, meliputi: kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik gaji, dan penghargaan atas keahlian tertentu. Profesi akuntan publik berhubungan dengan pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keahlian di bidang akuntansi dan audit. Ada kepuasan tersendiri ketika seseorang dapat memperoleh pengakuan atas prestasinya. Dengan adanya pengakuan atas prestasi yang dimiliki, akan memotivasi diri untuk bisa mencapai profesi yang baik. Selain itu, dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2019) yang menyatakan bahwa Pengakuan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Berbeda dengan penelitian

---

yang dilakukan oleh Asmoro *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik.

### **Herding**

Dalam perilaku keuangan, *herding* digunakan untuk menggambarkan adanya hubungan dalam suatu perdagangan yang dihasilkan dari interaksi antar investor (Chiang & Zheng, 2010). Menurut Stephen dan Nairobi (2014) yang menyatakan bahwa *herding* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh investor yang meniru tindakan investor lain dalam pengambilan keputusan. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *herding* adalah suatu tindakan atau perilaku seseorang yang cenderung mengikuti orang lain. Ada dua penjelasan yang terjadi dalam perilaku *herding* dalam pasar, yaitu (1) dilakukan dengan sengaja mengabaikan informasi individu sendiri dan (2) dilakukan dengan sengaja mengikuti sekelompok orang karena setelah mengamati perilaku orang lain untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan, Kremer & Nautz (2013). Oleh sebab itu, *herding* menjadi faktor pendukung dalam hal pengambilan keputusan, sama halnya dengan pemilihan profesi sebagai akuntan publik.

### **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang sedang menempuh pendidikan di FEB Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Sedangkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah merepresentasikan mahasiswa akuntansi angkatan 2016 di FEB UKSW. Alasan memilih mahasiswa angkatan 2016 karena sudah masuk dalam kategori mahasiswa tingkat akhir yang akan lulus dan sudah mempunyai pandangan tentang profesi yang akan dijalani. Jenis sampel menggunakan *purposive sampling*. Alasan memilih *purposive sampling* karena pengambilan sampelnya sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

Dari data yang diperoleh, jumlah mahasiswa akuntansi angkatan 2016 sebanyak 264. Dalam penelitian ini, untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2} = \frac{264}{1 + 264(0,1)^2} = \frac{264}{3,64} = 72,52 \rightarrow 73 \rightarrow 80$$

Keterangan:

N = besar populasi/jumlah populasi

n = jumlah sampel

e = batas toleransi kesalahan (10%)

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif, dengan menggunakan analisa deskriptif dan skoring. Alasannya karena lebih menjelaskan keadaan yang sebenarnya terjadi pada saat penelitian. Statistik deskriptif berkaitan dengan mengumpulkan, mengelola, menyajikan dan menganalisis data.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner. Kuesioner tersebut akan dibagikan dan dikumpulkan secara langsung. Dari kuesioner yang dikumpulkan, indikator dalam setiap variabel akan dihitung menggunakan metode rata-rata skoring. Jawaban mahasiswa dari pernyataan-pernyataan yang diberikan melalui kuesioner hanya digunakan untuk kepentingan akademik semata.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan persentase dari setiap variabel. Agar variabel-variabel tersebut bisa dihitung persentasenya, yang harus dilakukan adalah menentukan indikator empiris dari setiap variabel. Hasil dari penentuan indikator empiris akan dijadikan kuesioner yang akan memuat suatu pernyataan-pernyataan. Selanjutnya variabel-variabel dalam kuesioner akan diukur dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari lima alternatif jawaban (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, Sangat Setuju). Berikutnya akan dilakukan analisis menggunakan statistik deskriptif, disajikan dalam bentuk grafik untuk kemudian dapat disimpulkan secara general terkait dengan faktor-faktor yang mendukung seseorang memilih profesi akuntan publik.

Tabel 2. Variabel penelitian dan definisi operasional

Variabel	Definisi operasional	Indikator empiris
Penghargaan Finansial (Gaji)	Penghargaan finansial adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan Finansial tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial (Wicaksono, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gaji awal tinggi</li> <li>- Dana pensiun</li> <li>- Bonus kerja</li> <li>- Potensi kenaikan gaji</li> <li>- Uang lembur</li> </ul>
Lingkungan Kerja	Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada disekitar pekerja yang diharapkan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembannya dengan situasi yang nyaman (Febriyanti, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pekerjaan rutin</li> <li>- Atraktif atau banyak tantangan</li> <li>- Sering lembur</li> <li>- Tekanan dalam bekerja</li> <li>- Tingkat persaingan antar karyawan yang tinggi</li> <li>- Lingkungan kerja yang nyaman</li> </ul>
Pelatihan Profesional	Pelatihan profesional merupakan salah satu dari sekian banyak fasilitas bagi seorang individu dalam upayanya meningkatkan keahlian, pengembangan diri, serta menjadi sarana untuk berprestasi (Jaya <i>et al.</i> , 2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatihan sebelum bekerja</li> <li>- Mengikuti pelatihan diluar lembaga</li> <li>- Mengikuti pelatihan rutin di lembaga</li> <li>- Variasi pengalaman kerja</li> </ul>
Pengakuan Profesional	Pengakuan profesional mencakup sesuatu yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan (Purwati & Sari, 2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesempatan untuk berkembang</li> <li>- Pengakuan apabila berprestasi</li> <li>- Kesempatan untuk naik pangkat</li> <li>- Penghargaan atas keahlian tertentu</li> </ul>
<i>Herding</i>	<i>Herding</i> diidentifikasi sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh investor yang meniru tindakan investor lain dalam pengambilan keputusan (Stephen & Nairobi, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ikut-ikutan</li> </ul>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan hasil terhadap persepsi mahasiswa terhadap enam faktor yang menjadi pendukung seseorang dalam menentukan pilihan untuk menjadi akuntan publik. Enam faktor tersebut terdiri dari: Penghargaan Finansial (Gaji), Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, *Herding* dan Minat Mahasiswa dalam Memilih Profesi sebagai Akuntan Publik. Penelitian ini tidak menguji pengaruh antara faktor-faktor yang ada dengan keputusan untuk memilih profesi akuntan publik.

### Minat mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik

Tabel 3 menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan jawaban responden berada di skor 3.7 dengan kecenderungan bahwa mahasiswa cukup memiliki minat dalam memilih profesi akuntan publik. Hal terutama menjadi faktor pendukung terkait dengan perluasan wawasan dan kemampuan akuntansi. Mahasiswa cukup memiliki persepsi yang positif terkait dengan profesi akuntan publik.

Tabel 3. Rata-rata faktor minat mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik

No.	Pernyataan	Rata-rata
1.	Menurut saya, profesi akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya	3.9
2.	Menurut saya, profesi akuntan publik dapat menjadi seorang direktur	3.1
3.	Menurut saya, profesi akuntan publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi	4.1
4.	Menurut saya, profesi akuntan publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi	3.9
5.	Menurut saya, bekerja pada akuntan publik mudah untuk mendapatkan promosi jabatan	3.2
6.	Menurut saya, bekerja pada akuntan publik dapat memperoleh imbalan yang sesuai dengan upaya yang diberikan	3.9
7.	Menurut saya, akuntan publik dapat memberikan kepuasan pribadi yang dicapai atas tahapan karir/profesi	3.8
8.	Menurut saya, bekerja pada akuntan publik memiliki keamanan kerja lebih terjamin dan memperoleh penghargaan yang tertinggi di masyarakat	3.4
		3.7

### Penghargaan finansial (gaji) sebagai faktor pendorong pemilihan profesi akuntan publik

Faktor penghargaan finansial (gaji) dalam penelitian ini berfokus pada penilaian responden terkait dengan jumlah penghargaan yang akan diterima secara finansial oleh seseorang ketika memilih profesi akuntan publik. Adapun yang masuk ke dalam kriteria penghargaan finansial ini tidak hanya terkait dengan gaji pokok yang diterima, melainkan juga terkait jaminan hari tua, bonus, uang lembur, bahkan harapan akan kenaikan gaji yang relatif lebih cepat. Tabel 5 menunjukkan distribusi rata-rata jawaban responden terkait penghargaan finansial sebagai faktor pendorong seseorang memilih profesi akuntan publik.

Tabel 4. Rata-rata faktor penghargaan finansial (gaji)

No.	Pernyataan	Rata-rata
1.	Saya ingin bekerja jika mendapatkan gaji awal yang tinggi	3.5
2.	Saya ingin bekerja jika mendapatkan jaminan di hari tua (dana pensiun)	3.94
3.	Saya ingin bekerja jika mendapatkan bonus dari pekerjaan yang saya lakukan	3.56
4.	Saya yakin akan memperoleh kenaikan gaji yang relatif cepat dalam bekerja	3.6
5.	Saya akan mendapatkan uang lembur ketika bekerja di luar jam kerja	4.15
		3.7

Tabel 4 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata jawaban responden terkait dengan faktor penghargaan finansial menunjukkan kecenderungan ke arah setuju, meskipun belum terlalu nampak menonjol yang terlihat dari skor 3.7. Jika melihat lebih lanjut untuk masing-masing indikator diperoleh hasil bahwa responden lebih mempertimbangkan perolehan uang lembur ketika bekerja yang terlihat dari rata-rata skor 4.15. Selanjutnya diperoleh hasil bahwa jaminan tentang hari tua, seperti pensiun menjadi pertimbangan responden terkait dengan pemilihan profesi akuntan publik. Sementara itu, terkait dengan kenaikan gaji saat bekerja, bonus yang diterima, serta gaji awal yang diterima masing-masing dengan skor 3.6, 3.56, dan 3.5 menunjukkan urutan bahwa ketiga hal tersebut juga menjadi pertimbangan bagi responden dalam memilih profesi akuntan publik, meskipun dilihat dari skor yang diperoleh tidak terlalu tinggi.

### Lingkungan kerja sebagai faktor pendorong pemilihan profesi akuntan publik

Faktor lingkungan kerja dalam penelitian ini menjadi salah satu faktor pendukung lainnya dalam pemilihan profesi akuntan publik. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam faktor lingkungan kerja ini merujuk pada lingkungan kerja seorang akuntan publik pada umumnya, seperti kecenderungan pekerjaan yang rutin, banyaknya tantangan dalam pekerjaan akuntan publik, kebiasaan bekerja lembur, persaingan dunia kerja yang tinggi, serta adanya tekanan. Tabel 6 menunjukkan distribusi rata-rata jawaban responden terkait lingkungan kerja sebagai faktor pendorong seseorang memilih profesi akuntan publik.

Tabel 5. Rata-rata faktor lingkungan kerja

No.	Pernyataan	Rata-rata
1.	Saya suka dengan pekerjaan yang dilakukan secara rutin	3.8
2.	Saya suka pekerjaan yang atraktif atau banyak tantangan	3.7
3.	Saya senang jika sering lembur dalam bekerja	2.6
4.	Saya tertarik jika dalam bekerja ada tingkat persaingan yang tinggi	3.3
5.	Saya senang jika ada tekanan dalam bekerja untuk mendapatkan hasil yang sempurna	3
6.	Saya suka bekerja dengan lingkungan kerja yang nyaman	4.4
		3.5

Tabel 5 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata keseluruhan jawaban responden terkait dengan faktor lingkungan kerja cenderung ke arah setuju, meskipun jika dilihat hanya berada sedikit di atas batas jawaban netral. Dari hasil yang diperoleh untuk masing-masing indikator, responden sangat mempertimbangkan lingkungan kerja yang nyaman ketika bekerja yang ditunjukkan melalui skor 4.4. Sebaliknya terkait persepsi responden untuk kelima kondisi lingkungan kerja lainnya relatif lebih rendah, seperti yang ditunjukkan oleh pernyataan yang menunjukkan kondisi pekerjaan yang membutuhkan aktivitas lembur, responden cenderung tidak menyukai hal tersebut sesuai dengan skor yang ditunjukkan, yaitu sebesar 2.6. Menyusul setelahnya adalah responden juga lebih memilih netral ketika menyikapi adanya pekerjaan di bawah tekanan, Sementara itu, persaingan kerja, tantangan kerja dan pekerjaan yang dilakukan secara rutin cenderung diminati oleh para responden.

#### **Pelatihan profesional sebagai faktor pendorong pemilihan profesi akuntan publik**

Pelatihan profesional juga menjadi salah satu faktor pendorong seseorang dalam memilih profesi akuntan publik di dalam penelitian ini. Hampir selalu profesi akuntan publik ini mendapatkan pelatihan profesional dalam implementasi pekerjaannya. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam faktor pelatihan profesional seperti pelatihan sebelum bekerja, pelatihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesionalisme, pelatihan rutin di lembaga, serta pengalaman kerja yang bervariasi ketika bekerja. Tabel 7 menunjukkan distribusi rata-rata jawaban responden terkait pelatihan profesional sebagai faktor pendorong seseorang memilih profesi akuntan publik.

Tabel 6. Rata-rata faktor pelatihan profesional

No.	Pernyataan	Rata-rata
1.	Saya perlu mengikuti pelatihan sebelum bekerja	4.4
2.	Saya sering mengikuti pelatihan diluar lembaga untuk meningkatkan profesionalisme	3.3
3.	Saya sering mengikuti pelatihan rutin di Lembaga	3
4.	Saya akan memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi ketika bekerja	4.3
		3.7

Tabel 6 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata keseluruhan jawaban responden terkait dengan faktor pelatihan profesional memiliki kecenderungan ke arah setuju yang ditunjukkan dari skor 3.7. Responden merasa bahwa sebelum masuk ke dalam suatu profesi tertentu, khususnya profesi akuntan publik perlu mengikuti pelatihan terlebih dahulu. Hal tersebut diperkuat dari skor yang diperoleh yaitu 4.4. Hasil distribusi rata-rata jawaban responden juga menunjukkan bahwa dengan pelatihan profesional yang dilakukan nantinya akan memberikan dampak pada pemerolehan pengalaman bekerja yang bervariasi, sesuai dengan skor yang diperoleh, yaitu sebesar 4.3. Namun demikian, pelatihan secara rutin di dalam organisasi maupun di luar organisasi terkait profesi akuntan publik tidak banyak memberikan penguatan hasil, karena dari skor yang dihasilkan responden lebih memilih untuk netral.

#### **Pengakuan profesional sebagai faktor pendorong pemilihan profesi akuntan publik**

Faktor pengakuan profesional termasuk dalam faktor pendukung lainnya dalam pemilihan profesi akuntan publik. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam faktor pengakuan profesional seperti banyak memberikan kesempatan untuk berkembang, mendapat pengakuan apabila berprestasi, melakukan berbagai cara untuk naik pangkat, serta mendapat penghargaan atas keahlian tertentu. Tabel 8 menunjukkan distribusi rata-rata jawaban responden terkait pengakuan profesional sebagai faktor pendorong seseorang memilih profesi akuntan publik.

Tabel 7. Rata-rata faktor pengakuan profesional

No.	Pernyataan	Rata-rata
1.	Saya senang jika lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang	4.5
2.	Saya ingin mendapat pengakuan apabila berprestasi	3.7
3.	Saya perlu berbagai cara untuk naik pangkat	3.2
4.	Saya ingin mendapatkan penghargaan atas keahlian tertentu	3.9
		3.8

Tabel 7 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata keseluruhan jawaban responden terkait dengan faktor pengakuan profesional memiliki kecenderungan ke arah setuju, meskipun belum terlalu mendekati skor maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden senang jika memperoleh kesempatan untuk dapat berkembang, khususnya terkait dengan profesi akuntan publik dengan jenjang karir yang jelas. Hal tersebut ditunjukkan dari rata-rata skor jawaban responden yaitu 4.5. Penghargaan atas keahlian sebagai akuntan publik juga menjadi pertimbangan responden untuk memilih profesi ini. Terlebih lagi jika di dalam melakukan pekerjaannya memiliki prestasi yang membanggakan dan diakui oleh pihak lain, khususnya dari pihak pimpinan tentunya hal tersebut juga menjadi pertimbangan seseorang memilih profesi akuntan publik, seperti yang ditunjukkan melalui skor 3.7. Responden juga merasa perlu melakukan banyak hal dan cara untuk dapat mendapatkan kenaikan pangkat dengan cepat, hal tersebut memicu seseorang dalam memilih profesi akuntan publik.

#### **Herding sebagai faktor yang mendorong pemilihan profesi akuntan publik**

Faktor *herding* termasuk dalam faktor yang mendukung dalam pemilihan profesi akuntan publik. Yang menjadi indikator dalam faktor *herding*, yaitu dalam hal pengambilan keputusan. Tabel 9 menunjukkan distribusi rata-rata jawaban responden terkait *herding* sebagai faktor pendorong dalam memilih profesi akuntan publik.

Tabel 8. Rata-rata faktor *herding*

No.	Pernyataan	Rata-rata
1.	Sering kali dalam mengambil suatu keputusan, saya mengikuti apa yang orang lain lakukan	2.6
		2.6

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden terkait dengan faktor *herding* memiliki kecenderungan ke arah netral, meskipun jika dilihat hanya berada sedikit di atas batas jawaban tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden kurang menyukai jika dalam pengambilan keputusan, seseorang mengikuti apa yang orang lain lakukan. Hal tersebut ditunjukkan dari rata-rata skor jawaban responden yaitu 2.6.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa faktor-faktor, seperti penghargaan finansial (gaji), lingkungan kerja, pelatihan profesional, serta pengakuan profesional menjadi pendorong seseorang memilih profesi akuntan publik. Penghargaan finansial menjadi pertimbangan karena pada hakikatnya manusia bekerja untuk memperoleh uang, dalam hal ini gaji. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang memiliki risiko pekerjaan yang tinggi, jam kerja yang tinggi, maka sudah sepantasnya jika penghargaan finansial menjadi salah satu pendorong pemilihan profesi akuntan publik. Hasil ini juga mendukung penelitian dari Febriyanti (2019) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Lingkungan kerja menjadi faktor pendorong dalam memilih profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di UKSW sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik. Responden dalam penelitian ini seluruhnya adalah mahasiswa akuntansi yang semestinya sudah paham betul terkait profesi akuntan publik yang bekerja di bawah tekanan, bekerja lembur dan memiliki persaingan kerja yang cukup tinggi untuk sampai ke jenjang yang lebih baik. Khususnya bagi mahasiswa yang memang menyukai tantangan, profesi ini bisa dijadikan salah satu pilihan untuk bisa menguji kemampuan akademis dan analisis yang dimiliki.

Pelatihan profesional menjadi faktor pendorong dalam memilih profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di UKSW. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmoro *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik. Responden yang memiliki minat untuk menjadi akuntan publik yakin bahwa akan dilakukan pelatihan berkelanjutan dari mulai sebelum bekerja sampai dengan saat bekerja. Hal tersebut didukung pula dengan program-program pelatihan yang diselenggarakan IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) dalam rangka meningkatkan kualitas dari akuntan publik agar lebih *update* terkait aturan-aturan baru yang disyaratkan bagi seorang akuntan publik dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Pengakuan profesional menjadi faktor pendorong dalam memilih profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di UKSW sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2019) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Sejalan ini profesi akuntan publik masih menjadi salah satu profesi yang banyak diminati dan dipilih oleh para lulusan akuntansi. Profesi ini sering dianggap memiliki nilai lebih dibandingkan profesi akuntan lainnya, terutama jika memiliki kesempatan untuk bekerja di KAP yang masuk dalam jajaran *Big Four*. Selain itu pengakuan profesional juga bisa diperoleh melalui jalur sertifikasi, seperti CPA yang kemudian menjadi salah satu bentuk pengakuan bahwa profesi ini memang membutuhkan keahlian khusus dan sangat dibutuhkan dan dipandang oleh masyarakat.

*Herding* menjadi faktor yang mendorong seseorang dalam memilih profesi akuntan publik. Karena dalam mengambil keputusan jika bekerja secara tim, seorang atasan harus bisa mendengar pendapat dari orang lain. Jika pendapat yang diberikan masing-masing individu nantinya akan memberikan dampak yang baik, tidak ada salahnya untuk mengikuti pendapat tersebut.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor pendorong antara variabel independen yang terdiri dari: penghargaan finansial (gaji), lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional dan *herding* terhadap pemilihan profesi akuntan publik. Penelitian dilakukan di Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang merupakan mahasiswa aktif S-1 jurusan akuntansi. Dengan jumlah sampel 80 responden. Data yang diolah menggunakan metode persentase dengan menggunakan skala likert.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor penghargaan finansial (gaji), lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional dan *herding* menjadi faktor pendorong dalam memilih profesi akuntan publik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asmoro *et al.*, 2016) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi tingkat akhir UNIBA dan UNS Surakarta.

Beberapa saran yang diberikan untuk dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya, yaitu: (1) Perlu ditambahkan metode pengumpulan data dengan wawancara untuk mendukung; (2) Mengambil objek penelitian lebih luas; (3) Penelitian dapat dilakukan juga dengan menguji pengaruh dengan alat bantu statistika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmoro, T. K. W., Wijayanti, A., & Suhendro. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 1(1), 1–11.
- Avianti, I. (2015). *Peluang dan Tantangan Akuntan di Era MEA*. Retrieved from [http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file\\_publicasi/6.17\\_Sept\\_Panel\\_Session\\_Prof. Ilya Avianti.pdf](http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/6.17_Sept_Panel_Session_Prof.Ilya_Avianti.pdf)
- BHP UMY. (2019). *Akuntan Indonesia: Peluang dan tantangan MEA harus direspon maksimal*. Retrieved from <http://www.umat.ac.id/akuntan-indonesia-peluang-dan-tantangan-mea-harus-direspon-maksimal.html>

- 
- 
- Chiang, T. C., & Zheng, D. (2010). An empirical analysis of herd behavior in global stock markets. *Journal of Banking and Finance*, 34(8), 1911–1921. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2009.12.014>
- Febriyanti, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 88–98.
- Jaya, E. D., Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional dan pertimbangan pasar terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(April), 180–193.
- Kompas.com. (2019). *Kebutuhan Auditor Bertambah, IAPI Dorong Kompetensi Akuntan Publik*.
- Kremer, S., & Nautz, D. (2013). Causes and consequences of short-term institutional herding. *Journal of Banking and Finance*, 37(5), 1676–1686. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.12.006>
- Kuswidanti, H. A. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik. *E-Journal Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Retrieved from [http://eprints.ums.ac.id/66791/1/9.NASKAH\\_PUBLIKASII-hanan.pdf](http://eprints.ums.ac.id/66791/1/9.NASKAH_PUBLIKASII-hanan.pdf)
- Mariana, V., & Kurnia. (2017). Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang membedakan pemilihan karir. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(11). Retrieved from <https://docplayer.info/72923293-Persepsi-mahasiswa-akuntansi-mengenai-faktor-faktor-yang-membedakan-pemilihan-karir-vina-mariana-kurnia.html>
- Purwati, A. S., & Sari, Y. Y. (2015). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Reguler Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kota Purwokerto). *Jurnal FEB Unsoed*, 5, 124–152.
- Rusdiansyah, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9).
- Sari, M. (2013). Faktor - faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa departemen akuntansi fakultas ekonomi Umsu Medan Maya. *Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 13(September), 174–201.
- Stephen, M., & Nairobi, O. (2014). *The herd effect during an initial public offering and stock returns at the Nairobi stock exchange*.
- Suyono, N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Unsiq). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, (2), 69–83.
- UU RI Nomor 5. (2011). <https://doi.org/10.1287/orsc.7.2.136>
- Wicaksono, Y. (2017). Pengaruh Finansial, Lingkungan Kerja dan Tipe Kepribadian Untuk Berkarier menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, (2), 1–19.